

REKOMENDASI

PENYAKIT INFEKSI EMERGING

MERS-COV

SUKU DINAS KESEHATAN
KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU
2026



**SUKU DINAS KESEHATAN
KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU**

REKOMENDASI

NOMOR 1166/KS.02.01

TENTANG

**REKOMENDASI HASIL PEMETAAN RISIKO
PENYAKIT INFEKSI EMERGING (MERS-CoV)**

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Middle East Respiratory Syndrome (MERS) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV), suatu virus zoonotik yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia, terutama melalui kontak dengan unta yang terinfeksi. Sejak pertama kali dilaporkan di Arab Saudi pada tahun 2012, MERS menjadi perhatian kesehatan global karena memiliki tingkat fatalitas yang relatif tinggi dibandingkan penyakit coronavirus lainnya. Manifestasi klinis MERS bervariasi mulai dari tanpa gejala, gejala pernapasan ringan, hingga pneumonia berat, gagal napas, gagal ginjal, dan kematian.¹

Menurut laporan World Health Organization (WHO), hingga tahun 2025 telah dilaporkan lebih dari 2.600 kasus MERS terkonfirmasi laboratorium

dengan lebih dari 900 kematian di 27 negara. Sebagian besar kasus berasal dari negara-negara di Timur Tengah, terutama Arab Saudi. Meskipun jumlah kasus menurun dibandingkan periode awal wabah, transmisi sporadis masih terus dilaporkan sehingga MERS tetap menjadi ancaman kesehatan masyarakat global yang memerlukan kewaspadaan berkelanjutan.²

Indonesia belum pernah melaporkan kasus konfirmasi MERS-CoV. Namun demikian, Indonesia termasuk negara yang memiliki risiko importasi kasus karena merupakan salah satu negara dengan jumlah jamaah haji dan umrah terbesar di dunia. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus memperkuat sistem kewaspadaan dini, surveilans, deteksi dini, dan kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan terhadap kemungkinan masuknya kasus MERS dari negara terdampak.³

Provinsi DKI Jakarta memiliki risiko lebih tinggi terhadap importasi MERS karena merupakan pusat mobilitas nasional dan internasional serta menjadi salah satu daerah asal dan transit jamaah haji maupun umrah. Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu sebagai bagian dari Provinsi DKI Jakarta juga memiliki kerentanan terhadap masuknya kasus impor melalui mobilitas penduduk antarwilayah dan interaksi dengan pendatang dari daerah lain. Selain itu, hasil pemetaan risiko menunjukkan bahwa faktor kerentanan utama berasal dari transportasi antarprovinsi dan antarkabupaten/kota serta proporsi penduduk usia lanjut yang lebih rentan mengalami komplikasi apabila terinfeksi MERS.⁴

Oleh karena itu, diperlukan Pemetaan Risiko Penyakit Infeksi Emerging MERS-CoV di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu untuk mengidentifikasi tingkat ancaman, kerentanan, dan kapasitas daerah dalam menghadapi potensi kejadian MERS-CoV. Hasil pemetaan risiko tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program, penguatan surveilans, peningkatan kesiapsiagaan lintas sektor, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan Mers-CoV dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan berbasis risiko.

b. Tujuan

Melalui Kegiatan Pemetaan Risiko dan Penyusunan Rekomendasi Penyakit Emerging (Mers-CoV) di wilayah kerja Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu diharapkan:

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers-CoV;
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kepulauan Seribu;
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB;

II. HASIL PEMETAAN RISIKO

a. Penilaian Ancaman

Telah dilakukan Pemetaan Risiko kategori Ancaman pada penyakit Mers-CoV di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2026. Penetapan nilai risiko ancaman Mers-CoV terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kepulauan Seribu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers-CoV Kategori Ancaman Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2026

No.	Sub Kategori	Nilai Risiko	Bobot	Index
1	Karakteristik penyakit	TINGGI	30.25	30.25
2	Pengobatan	TINGGI	6.90	6.90
3	Pencegahan	TINGGI	23.56	23.56
4	Risiko Importasi	TINGGI	11.25	0.10
5	Attack Rate	RENDAH	10.47	0.10
6	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	15.03	1.50
7	Dampak Ekonomi	RENDAH	2.54	0.03

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers-CoV terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Karakteristi Penyakit (literatur/tim ahli), dengan alasan hal tersebut telah menjadi ketetapan para ahli;
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), dengan alasan hal tersebut telah menjadi ketetapan para ahli;
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), dengan alasan hal tersebut telah menjadi ketetapan para ahli;
4. Subkategori Risiko Importasi (literatur/tim ahli), dengan alasan hal tersebut telah menjadi ketetapan para ahli;

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers-CoV terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, dengan alasan terdapat jemaah haji/umroh di Kepulauan Seribu yang menjadi faktor risiko penularan;

b. Penilaian Kerentanan

Telah dilakukan Pemetaan Risiko kategori Kerentanan pada penyakit Mers-CoV di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2026. Penetapan nilai risiko ancaman Mers-CoV terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kepulauan Seribu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers-CoV Kategori Kerentanan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	ABAI	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	TINGGI	25.96	25.96

3	Kepadatan Penduduk	RENDAH	16.35	0.16
4	Proporsi penduduk usia >60 tahun	TINGGI	7.21	7..21

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers-CoV terdapat 1 (satu) subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, dimana frekuensi transportasi kapal laut terjadi setiap hari;
2. Proporsi penduduk usia >60 tahun, dimana penduduk usia rentan tertular penyakit Mers-Cov sebesar 16%;

c. Penilaian Kapasitas

Telah dilakukan Pemetaan Risiko kategori Kapasitas pada penyakit Mers-CoV di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2026. Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers-CoV terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers-CoV Kategori Kapasitas Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2026

NO.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	SEDANG	5.11	0.51
2	Kelembagaan	TINGGI	8.19	8.19
3	Kapasitas Laboratorium	SEDANG	1.70	0.17
4	Rumah Sakit Rujukan	RENDAH	6.98	0.07
5	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	TINGGI	10.99	10.99
6	Surveilans Rumah Sakit	TINGGI	12.09	12.09
7	Surveilans pintu masuk oleh KKP	TINGGI	9.89	9.89
8	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	TINGGI	8.79	8.79

9	Tim Gerak Cepat	RENDAH	9.34	0.09
10	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	SEDANG	10.44	1.04
11	Rencana Kontijensi	TINGGI	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	RENDAH	12.64	0.13

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers-CoV terdapat 3 (tiga) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, dimana belum semua tenaga terlatih atau mengikuti pelatihan dalam tim pengendalian Mers-Cov;
2. Subkategori Tim Gerak Cepat, dimana belum seluruh anggota TGC memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB;
3. Subkategori Anggaran penanggulangan, dimana tidak tersedia anggaran penanggulangan KLB penyakit infeksi emerging termasuk MERS;

d. Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers-CoV didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu termasuk dalam Derajat Risiko “Sedang” dengan nilai Derajat Rasio sebesar 44,01. Hasil karakteristik risiko selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers-CoV Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2026

Provinsi	DKI Jakarta
Kota	Kepulauan Seribu
Tahun	2026
RESUME ANALISIS RISIKO MERS-COV	
KERENTANAN	33.38
ANCAMAN	73.59
KAPASITAS	55.81
RISIKO	44.01
Derajat Risiko	SEDANG

III. REKOMENDASI

Tabel 5. Rekomendasi pada Penyakit Mers-CoV di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2026

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Tim Gerak Cepat	Melaksanakan koordinasi dan usulan pelatihan Tim Gerak Cepat kepada Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta paling lambat triwulan IV tahun 2026	Petugas Surveilans	Okt-Des 2026	Notulen Koordinasi

Demikian dokumen rekomendasi dari hasil analisis risiko Penyakit Infeksi Emerging (Mers-CoV) ini dibuat sebagai dasar pengambilan kebijakan pencegahan dan pengendalian Penyakit Infeksi Emerging di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Jakarta, 26 Juni 2026

Mengetahui,
Kepala Suku Dinas Kesehatan Kabupaten
Administrasi Kepulauan Seribu,

The image shows a circular official stamp in purple ink. The outer ring of the stamp contains the text "PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA" at the top and "DINAS KESEHATAN" at the bottom. Inside the ring, there is a smaller circular emblem with a shield and the words "JAYA RAYA" and "KEMAJUAN". Overlaid on the right side of the stamp is a blue ink signature.

dr. Ghamal Ahmad Pramana, M.A.R.S
NIP 198312282010011018

Referensi

1. World Health Organization. Cumulative number of confirmed human cases for Mers-CoV A(H5N1) reported to WHO, 2003–2024, 7 June 2024 [Internet]. Geneva: WHO; 2024 [cited 2026 Jun 15]. Available from: WHO Human Cases of Mers-CoV A(H5N1) 2003–2024
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tetap Waspada Risiko Penularan Flu Burung Pada Manusia [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024 Jun 21 [cited 2026 Jun 15]. Available from: Kemenkes RI - Tetap Waspada Risiko Penularan Flu Burung Pada Manusia
3. World Health Organization. Mers-CoV A (H5N1) – Australia. Disease Outbreak News [Internet]. Geneva: WHO; 2024 Jun 7 [cited 2026 Jun 15]. Available from: WHO Disease Outbreak News: Mers-CoV A (H5N1) Australia
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Surat Edaran Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor PM.03.01/C/28/2025 tentang Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan terhadap Flu Burung dan ISPA. Jakarta: Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan RI; 2025.

Lampiran

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT INFEKSI EMERGING (MERS-COV) TAHUN 2026

1. Penetapan Subkategori Prioritas

a. Kategori Kapasitas

Tabel 1.2 Isian Sub Kategori pada Kategori Kapasitas Penyakit Mers-CoV yang menjadi Isu Prioritas di Kepulauan Seribu Tahun 2026

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran penanggulangan	12.64	RENDAH
2	Tim Gerak Cepat	9.34	RENDAH
3	Rumah Sakit Rujukan	6.98	RENDAH
4	Kompetensi penyelidikan epidemiologi Mers-Cov	10.44	SEDANG
5	Kebijakan Publik	5.11	SEDANG

2. Penetapan Isu yang dapat ditindaklanjuti

a. Kategori Kapasitas

Tabel 2.1 Isian Sub Kategori pada Kategori Kapasitas Penyakit Mers-CoV yang menjadi Isu yang dapat ditindaklanjuti di Kepulauan Seribu Tahun 2026

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Tim Gerak Cepat	9.34	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	12.64	RENDAH

3. Analisa Inventarisasi Masalah

a. Inventarisasi Penyebab Masalah yang dapat ditindaklanjuti Kategori Kapasitas

Tabel 3.1 Inventarisasi Penyebab Masalah untuk Kategori Kapasitas pada Penyakit Mers-CoV di Kepulauan Seribu Tahun 2026

Subkategori: Tim Gerak Cepat	
Masalah: Belum seluruh anggota Tim Gerak Cepat memiliki pelatihan terkait kewaspadaan, penyelidikan epidemiologi penyakit infeksi emerging (Mers-Cov)	
Unsur	Analisis Masalah
Man	Sebagian anggota Tim Gerak Cepat belum mengikuti pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB bersertifikat
Method	Belum terdapat jadwal pelatihan atau peningkatan kapasitas TGC yang dilakukan secara berkala
Material	Ketersediaan modul, pedoman teknis, dan materi pelatihan MERS belum dimanfaatkan secara optimal untuk peningkatan kapasitas petugas
Money	Tidak ada dukungan anggaran untuk pelatihan, orientasi dan simulasi TGC
Machine	-

4. Poin-point yang harus ditindaklanjuti

1. Beberapa anggota Tim Gerak Cepat belum mengikuti pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB bersertifikat

5. Perumusan Rekomendasi

Tabel 5.1 Rekomendasi pada Penyakit Mers-CoV di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2026

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Tim Gerak Cepat	Melaksanakan koordinasi kepada Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta terkait pengusulan pelatihan Tim Gerak Cepat	Petugas Surveilans	Okt-Des 2026	Notulen Koordinasi

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Herman Tuah Sitohang	Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Suku Dinas Kesehatan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu
2	Ulinuha Setya Darmawanti, S.K.M, M.K.M	Epidemiologi Kesehatan Ahli Muda	Suku Dinas Kesehatan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu

Dokumentasi

Identifikasi Penyebab Masalah dan Penyusunan Rekomendasi Hasil Pemetaan Risiko Penyakit Mers-CoV bersama Lintas Program (Surveilans, Imunisasi, Haji, Promkes)

Kesehatan Haji Kep.Seribu ☆ 📁 🌐

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Ekstensi Bantuan

75% 123 Roboto 10 B I A

K.K 23.81

Pelaksanaan Pengukuran ...

No	Tanggal Pengukuran	Tr Nama	No Porsi	Tr Alamat	Kecamatan	Uda	Jenis Kelamin	TB	BB	IMT
1	01/10/2025	Saipah Bin M Insani	900163923	Pulau Kelapa Rt 2/Rw 3	Kepulauan Seribu Ut.	58	Laki-laki	155	57,3	23,81
2	01/10/2025	Mahrujah Binti H. Marzuki	900163922	Pulau Kelapa Rt 2/Rw 3	Kepulauan Seribu Ut.	55	Perempuan	155	78,1	32,51
3	01/10/2025	Ace Mappe Bin Mappe	900163009	Pulau Kelapa Rt 3/Rw 5	Kepulauan Seribu Ut.	59	Laki-laki	170	55,2	19,1
4	01/10/2025	Mumi Binti Damang	900163009	Pulau Kelapa Rt 3/Rw 5	Kepulauan Seribu Ut.	61	Perempuan	150	74,2	30,88
5	26/09/2025	Tajeri Bin Jamaludin	900162518	Pulau Pramuka Rt 2/Rw 4	Kepulauan Seribu Ut.	55	Laki-laki	170	95	31,33
6	26/09/2025	Fatimah Binti Muhammad Taib	900162517	Pulau Pramuka Rt 2/Rw 4	Kepulauan Seribu Ut.	57	Perempuan	155	80	32,02
7	26/09/2025	Seriman Bin Abd Majit	900162519	Pulau Panggang Rt 4/Rw 5	Kepulauan Seribu Ut.	67	Laki-laki	165	67	23,51
8	26/09/2025	Marwati Binti Saterin	900162521	Pulau Panggang Rt 4/Rw 5	Kepulauan Seribu Ut.	65	Perempuan	165	62	22,04
9	26/09/2025	Moch. Sukri Bin Halimin	900165074	Pulau Pramuka Rt 1/Rw 4	Kepulauan Seribu Ut.	74	Laki-laki	165	63	24,01
10	26/09/2025	Jukroh Binti Piliu	900165073	Pulau Pramuka Rt 1/Rw 4	Kepulauan Seribu Ut.	69	Perempuan	150	62	27,56
11	10/12/2025	Aklimad Refai Bin H. Ngatims	900240403	Pulau Pramuka Rt 1/Rw 4	Kepulauan Seribu Ut.	45	Laki-laki	165	96	34,06
12	10/12/2025	Rohadah Binti Moch. Sukri	900240402	Pulau Pramuka Rt 1/Rw 4	Kepulauan Seribu Ut.	39	Perempuan	150	51,5	21,49
13	19/12/2025	Hudiyah Binti Muhammad Hus	900164425	Pulau Pramuka Rt 4/Rw 5	Kepulauan Seribu Ut.	60	Perempuan	155	63	25,81
14	15/10/2025	Sudyana Bin Setronangun	900162720	Pulau Tidung Rt 4/ Rw 2	Kepulauan Seribu Sel.	59	Laki-laki	176	77	24,85
15	15/10/2025	Khollah Binti Suadi	900161447	Pulau Tidung Rt 1/ Rw 1	Kepulauan Seribu Sel.	59	Perempuan	150	47	20,89
16	15/10/2025	Anisah Binti Jamsari	900161700	Pulau Tidung Rt 5/ Rw 3	Kepulauan Seribu Sel.	65	Perempuan	155	53	22,06

Jamaah 2026 Grafik

Cell Berisi: 27

Pengisian tools pemetaan risiko bersama Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 08 Mei 2026



Penyusunan Rekomendasi Peta Risiko Penyakit Infeksi Emerging

26 Mei 2026

